

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang telah menyerang kesehatan global dalam kurun waktu dua tahun terakhir mengakibatkan timbulnya keterbatasan mobilitas sosial bagi masyarakat Indonesia dan dunia pada umumnya, hal tersebut terjadi karena adanya pemberlakuan protokol kesehatan dan pembatasan jumlah pengunjung pada area pelayanan publik demi menekan tingkat penyebaran virus, sehinggadiharapkan pandemi dapat segera usai. Sebagai dampaknya, terjadi sebuah dilema besar di masyarakat, salah satunya timbul keterbatasan untuk memperoleh layananmedis, contoh kasus yang sering terjadi : butuh untuk berobat, namun takut terpaparoleh virus yang dibawa oleh pasien lain ketika berkunjung ke fasilitas kesehatan ; atau sudah terpapar virus Covid-19 namun tidak mampu untuk datang langsung kesarana kesehatan karena sedang isolasi mandiri.

Demi menjawab kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan, terutama dimasa pandemi ini, Rumah Sakit selaku institusi penyedia layanan kesehatan dituntut untuk terus berinovasi dan berperan serta dalam memberikan kemudahan akses pengobatan, salah satu perwujudannya ialah mulai digunakannya bantuan teknologi komunikasi terkini, sehingga dapat menghadirkan layanan *Telemedicine* yang menggunakan sarana *video call* (panggilan video) untuk pasien dapat berkonsultasi dengan dokter dimanapun sesuai waktu yang telah ditentukan, sehingga masyarakat tidak lagi wajib datang ke Rumah Sakit untuk berobat (terkecuali untuk dilakukannya tindakan medis menggunakan peralatan yang khusus serta hanya dapat digunakan di Rumah Sakit, seperti tindakan pembedahan,dll.).

Telemedicine disajikan berupa layanan konsultasi daring atau tatap muka secara *online* antara pasien dengan tenaga medis, dalam hal ini dokter baik umum maupun spesialis, yang berkompeten sesuai dengan jenis penyakit yang diderita oleh pasien menggunakan media ponsel pintar, sehingga pasien dapat

menyampaikan keluhan rasa sakit atau gangguan kesehatannya pada dokter yang telah dipilih, lalu mendapatkan saran dari dokter baik berupa anjuran pengobatan, rujukan tindakan penunjang medis, maupun *e-prescribing* (resep elektronik), dan apabila pasien mendapat obat paska konsultasi *online*, obat tersebut akan segera diantarkan ke alamat pasien setelah terlebih dahulu disiapkan oleh petugas farmasi, yakni Apoteker beserta Tenaga Teknis Kefarmasian berdasarkan Standar Prosedur Operasional yang berlaku.

Tenaga Teknis Kefarmasian diharapkan memiliki kompetensi yang baik dan kemampuan untuk bekerja sama dengan profesi kesehatan lainnya, demimenunjang keberhasilan pelayanan kefarmasian di fasilitas layanan kesehatan. Sehingga diharapkan melalui bekal pembelajaran baik secara teori, praktikum, dan penerapan ilmu yang didapat melalui Praktik Kerja Lapangan dapat mempersiapkan mahasiswa program studi D3 Farmasi untuk menghadapi dunia kerja yang nyata, dan mampu menjadi seorang farmasi yang cakap serta siap memberikan pelayanan terbaiknya bagi para pasien yang membutuhkan layanan kesehatan.

Maka Fakultas Vokasi Diploma Tiga Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Madiun menyelenggarakan program Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang bekerjasama dengan Rumah Sakit Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya untuk memberikan pengalaman pembelajaran nyata demi terbentuknya keterampilan dan meningkatkan kemampuan mahasiswanya.

B. Tujuan PKL

Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa dapat :

1. Meningkatkan pemahaman tentang peran, fungsi, tanggung jawab serta kompetensi yang harus dimiliki seorang Tenaga Teknis Kefarmasian dalam pekerjaan kefarmasian di lingkup Rumah Sakit.
2. Menguji kemampuannya dalam mempraktikkan secara langsung pekerjaan

kefarmasian sesuai dengan ilmu teori yang didapatkan selama proses pembelajaran, dengan tidak menyalahi ketentuan yang berlaku di Rumah Sakit.

3. Menerima pembelajaran langsung serta kesempatan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang nyata, sehingga dengan yakin dan profesional mampu untuk melaksanakan kewajibannya selaku calon Tenaga Teknis Kefrmasian di Rumah Sakit.
4. Mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang mungkin terjadi selama melakukan pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit, agar dapat lebih berhati-hati,serta teliti dalam melakukan setiap bentuk pekerjaan kefarmasian.

C. Manfaat PKL

Manfaat dilakukan Praktik Kerja Lapangan di Rumah Sakit Katolik St.Vincentius a Paulo Surabaya ini adalah :

1. Mahasiswa mampu memahami tentang peran, fungsi, tanggung jawab serta kompetensi yang harus dimiliki seorang Tenaga Teknis Kefarmasian dalam pekerjaan kefarmasian di lingkup Rumah Sakit.
2. Mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasiandi Rumah Sakit.
3. Mahasiswa mendapatkan pengetahuan tentang alur pelayanan, sistem pendistribusian, serta pengadaan perbekalan farmasi yang nyata di Rumah Sakit.
4. Meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk menjadi Tenaga Teknis Kefarmasian yang profesional.
5. Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan teori pembelajaran yang diterima dalam pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.

D. Waktu dan Tempat PKL

Praktek Kegiatan Lapangan ini dilaksanakan di Rumah Sakit St.Vincentius a Paulo, yang bertempat di Jl. Diponegoro No.51 Surabaya, pada tanggal 05 Juli – 07 Agustus 2021.